

## Studi Kasus Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Tunarungu Kelas XII di SLB N 1 Bantul

### *Case Study of Interest To Continue Study to The College for Deaf Students in Class XII at SLB N 1 Bantul*

Oleh : nur shafira yunanda, fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta  
[nurshafirayunanda13@gmail.com](mailto:nurshafirayunanda13@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa tunarungu kelas XII di SLB N 1 Bantul. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang digunakan adalah reduksi data dengan memilih hal-hal pokok, penyajian data bentuk uraian singkat, dan verifikasi data dengan kesimpulan. Hasil dalam penelitian yaitu siswa tunarungu kelas XII di SLB N 1 Bantul memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat pada siswa tunarungu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor internal meliputi dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal meliputi keluarga, teman sebaya dan alumni. Faktor internal lebih dominan dalam mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kesimpulan penelitian adalah adanya berbagai gambaran minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri pada siswa kelas XII SLB N 1 Bantul yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang paling dominan yaitu faktor internal dari dalam diri meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, dan motivasi.

Kata kunci: *minat, perguruan tinggi, tunarungu*

#### **Abstract**

*The research aims This research aims to obtain a representation of the interest to continue the study to the college for students deaf class XII in SLB N 1 Bantul. This research was use qualitative approach. The collection of data carried out by interviews and documentation. Data analysis which used were data reduction, data presentation, and data verification. The findings of this research was deaf students had an interest in continuing education to college. Interest in these deaf students were influenced by several factors, such as: internal factors including from themself and external factors including family, peers, dan alumni. Internal factors are more dominant in influencing interest in continuing education to the college. Those internal factors include concentration of attention on a subject of skills and talents owned by students, students's curiosity in preferred activities, and strong motivation in realizing their desires. The final conclusion of this research was the interest to continue education to state university for students class XII SLB N 1 Bantul which is influenced by several factors, the most dominant factors is internal factors from within include concentration of attention, curiosity, and motivation.*

*Keywords: interest, college, deaf*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menyiapkan individu agar mampu menyesuaikan diri di jaman globalisasi yang setiap waktu mengalami perubahan. Latar belakang pendidikan yang ada pada masyarakat dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi jika tidak ingin ketinggalan dalam perkembangan jaman.

Bertujuan untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik, masyarakat Indonesia harus mempunyai pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan formal tertinggi di Indonesia adalah perguruan tinggi. Oleh karena itu, sewajarnya pemerintah dan berbagai pihak memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan di Indonesia.

Setiap anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, tak terkecuali anak tunarungu. Anak tunarungu (tuli) merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus. Anak tunarungu yang mengalami gangguan pendengaran dan bicara akan mengalami gangguan komunikasi, hal ini akan berpengaruh terhadap proses transfer ilmu pada diri anak. Kemampuan komunikasi yang kurang baik pada anak tunarungu menyebabkan hambatan dalam menerima, memproses dan menyimpan informasi pada saat pembelajaran, misalnya pada saat guru menjelaskan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media visual yang konkrit maka akan menyebabkan anak sulit untuk memahami pembelajaran yang telah diberikan. Namun, pada dasarnya anak tunarungu mempunyai berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui sistem pendidikan di sekolah.

Pemerintah Indonesia mengupayakan penyelenggaraan pendidikan agar dapat berjalan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa (Rianda, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut, pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu. Jadi, setiap warga negara yang normal dan berkebutuhan khusus diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi perlu ditumbuhkan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Menurut Reber dalam

Syah (2005:136) mengemukakan bahwa minat banyak tergantung pada faktor-faktor internal seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Berdasarkan pendapat tersebut, keempat faktor tersebut saling mempengaruhi dalam pemilihan minat seseorang. Pada anak tunarungu memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi, hal tersebut karena dalam kehidupan sehari-hari indera penglihatan anak tunarungu lebih berperan penting dari pada indera yang lainnya. Karakteristik yang dimiliki ini menjadi pendukung apabila menumbuhkan minat pada diri anak tunarungu. Sehingga anak tunarungu dapat ditingkatkan dalam aspek minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hambatan dan kekurangan yang dimiliki anak tunarungu tidak seharusnya dijadikan sebagai pematah semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Djaali (2011:152) menyatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan siswa dalam menyukai suatu hal yang kemudian dimanifestasikan melalui aktivitas. Jadi dapat dipaparkan kembali bahwa siswa yang mempunyai minat akan mengekspresikan melalui aktivitas yang diikutinya dengan rasa senang. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Makmun Khairani (2013:137) bahwa minat meliputi adanya pemusatan perhatian dari subyek yang disebabkan rasa tertarik dan adanya perasaan senang kepada objek yang dijadikan sasaran. Jadi dapat dipaparkan kembali bahwa minat dapat diketahui ketika siswa fokus terhadap suatu aktivitas yang dilakukannya. Pemilihan minat terhadap melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi ini dapat diwujudkan sebagai bentuk kelanjutan karir siswa tunarungu setelah lulus SMALB. Ohcs dan Roessler (2004) dalam Purwanta (2012) yang menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus lebih mudah melakukan eksplorasi terhadap pekerjaan orangtua atau *significant others* yang sesuai dengan potensinya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dipaparkan kembali bahwa karir anak berkebutuhan khusus melihat dari latar belakang pekerjaan orangtua dengan disesuaikan kemampuan masing-masing anak yang telah dimiliki. Anak akan cenderung melihat pekerjaan orangtua sebagai pertimbangan karirnya dimasa depan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:13) metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna yang diteliti. Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif yaitu studi kasus. Menurut Moedzakir (2010 : 169) studi kasus adalah metode yang meneliti sebuah kasus yang meliputi program, peristiwa, proses ataupun kelompok individu di suatu tempat dan waktu tertentu dengan menggunakan metode pengumpulan data yang rinci dan mendalam.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan selama lima bulan yakni mulai bulan Januari-bulan Mei 2018 yang bertempat di SLB Negeri 1 Bantul.

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini yaitu siswa anak tunarungu kelas XII SMALB di SLB N 1 Bantul. Pemilihan subyek tersebut dikarenakan subyek sedang menempuh pendidikan SMALB kelas XII yang sebentar lagi lulus dari SMALB. Subyek penelitian tersebut berjumlah 6 siswa.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: a) Data Primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan subyek dan orangtua/wali siswa, b) Data Sekunder dapat diperoleh melalui dokumen yang menunjukkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan yakni dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan *Indeep Interview* dengan pelaksanaannya lebih fleksibel, yang kemudian dapat menggali informasi secara mengalir begitu saja sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Sugiyono (2010 : 82) dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berupa tulisan, foto, gambar, atau karya dari seseorang. Dengan demikian dokumen merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dan dapat menguatkan data atau informasi yang telah ada sebelumnya. Pada penelitian ini,

peneliti mengumpulkan dokumen berupa data alumni yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan data raport siswa.

### Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:305) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti membuat *layout* wawancara yang digunakan untuk melengkapi data yang dicari peneliti. *Layout* wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. *Layout* wawancara siswa tunarungu kelas XII dan *Key Informan*

No.	Sub Aspek	Informan
a.	Alasan berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 1) Bakat subjek 2) Aktivitas yang diikuti subjek 3) Motivasi subjek	Siswa tunarungu, orangtua, guru kelas/guru keterampilan
b.	Faktor pendukung dalam minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 1) Faktor internal (adanya kemauan, motivasi, ketertarikan, perhatian, rasa senang) 2) Faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat)	Siswa tunarungu, orangtua, guru kelas/guru keterampilan
c.	Faktor penghambat dalam minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 1) Faktor internal (adanya kemauan, motivasi, ketertarikan, perhatian, rasa senang) 2) Faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat)	Siswa tunarungu, orangtua, guru kelas/guru keterampilan
d.	Keterampilan yang sudah dimiliki siswa tunarungu	Siswa tunarungu, orangtua, guru kelas/guru keterampilan
e.	Persiapan yang sudah dilakukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Siswa tunarungu, orangtua, guru kelas/guru keterampilan
f.	Harapan masuk ke perguruan tinggi	Siswa tunarungu, orangtua, guru kelas/guru keterampilan

### Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2009: 248) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dalam bekerja dengan

data, mengorganisasikan, memilih data, menemukan yang penting dan dapat dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dari penjelasan tersebut dapat dipaparkan kembali bahwa analisis dalam penelitian kualitatif merupakan upaya peneliti dalam mengolah data yang kemudian disajikan dengan memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles dan Huberman. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan pada umumnya banyak yang dicatat oleh peneliti. Sehingga perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2012 : 338) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, mencari tema dan pola kemudian membuang data yang tidak perlu. Sehingga data yang diperoleh tidak semuanya akan disajikan, namun hanya data-data yang penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Menurut Sugiyono (2012 : 339) penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi yang selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah analisis data selanjutnya menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010 : 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian, peneliti sangat memerlukan pengecekan kembali terhadap data yang telah di peroleh sebelumnya.

### Keabsahan Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian terbagi menjadi 6 aspek, yaitu :

1. Alasan berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari ke-6 siswa tunarungu, 5 siswa tersebut diantaranya mempunyai minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa tersebut diantaranya yaitu YK, AM, LL, KS, dan LA.

2. Faktor pendukung dalam minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari ke-6 siswa tunarungu, 5 siswa tersebut diantaranya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena keterampilan yang dimilikinya dan hobi yang mereka sukai. Ke-5 siswa tersebut yaitu YK, AM, LL, LA, dan KS. Keterampilan yang mereka miliki diantaranya keterampilan komputer atau desain grafis, tata rias, membatik, dan menjahit.

3. Faktor penghambat dalam minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor penghambat siswa tunarungu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di antaranya dipengaruhi oleh keluarga dan ekonomi. Dari 6 siswa tunarungu, 1 di antaranya tidak disetujui oleh anggota keluarganya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu LA.

4. Keterampilan yang sudah dimiliki siswa tunarungu.

Subyek YK dan KS mempunyai keterampilan komputer dalam bidang desain grafis, subyek AM mempunyai keterampilan tata rias, subyek LL mempunyai keterampilan membatik, subyek LA mempunyai keterampilan dalam bidang menjahit dan subyek WY mempunyai keterampilan dalam bidang seni yaitu seni tari.

5. Persiapan yang sudah dilakukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari ke-6 siswa, dua diantaranya yaitu subyek LL dan LA memperoleh informasi dari guru-guru SLB dan alumni sekolah. Subyek YK, AM dan KS memperoleh informasi hanya dari guru-guru SLB. Sedangkan WY mendapatkan informasi melalui guru SLB N 1 Bantul dan beberapa pihak perguruan tinggi di Yogyakarta.

6. Harapan masuk ke perguruan tinggi

Setiap subyek mempunyai harapan yang berbeda-beda. YK ingin mengembangkan kemampuan yang dimiliki di perguruan tinggi dan setelah lulus berkeinginan bekerja di kantor. AM mempunyai harapan setelah lulus dari perguruan tinggi dapat bekerja di salon. LL ingin

mengembangkan kemampuannya dalam bidang membatik, namun ia masih ragu dengan keinginannya tersebut. KS mempunyai harapan dapat mengembangkan kemampuannya di perguruan tinggi, setelah lulus ingin bekerja di sebuah usaha percetakan milik guru keterampilan komputer. LA mempunyai keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki yaitu memasak, dengan harapan ingin membuka usaha kuliner di rumah.

## **PEMBAHASAN**

Gambaran minat melanjutkan pendidikan pada anak tunarungu kelas XII di SLB N 1 Bantul diantaranya minat tersebut didukung oleh bakat dan keterampilan yang sudah diperoleh. Bakat dan keterampilan itu berupa desain grafis, tata rias, membatik, menjahit, dan menari. Keempat keterampilan tersebut tiga diantaranya menjadi pendukung yang kuat sehingga anak mempunyai kesungguhan dalam mewujudkan minat tersebut. Tiga keterampilan tersebut yaitu desain grafis, tata rias, dan membatik.

Temuan di lapangan yaitu 5 dari 6 siswa tunarungu berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di wilayah Provinsi Yogyakarta. Seluruh siswa tunarungu tersebut ingin melanjutkan pendidikan di bidang ilmu terapan daripada ilmu murni. Ilmu terapan diminati oleh siswa tunarungu karena lebih mudah memahami pembelajaran secara visual melalui praktek daripada auditori.

Perkembangan intelegensi pada anak tunarungu tidak sama dengan anak normal lainnya, karena anak tunarungu lebih banyak memahami terhadap apa yang mereka lihat,

sedangkan anak normal dapat memahami apa yang mereka lihat dan dengar. Pembelajaran yang dilaksanakan di SLB N 1 Bantul menerapkan 60% praktek dan 40% teori. Hal ini juga disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu yang memiliki keterbatasan bahasa. Oleh karena itu, dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa tunarungu memilih jurusan sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.

Temuan lain dari penelitian ini adalah setiap siswa telah memiliki keterampilan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa berkeinginan mengembangkan keterampilan tersebut dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali (2011:152) bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan siswa dalam menyukai suatu hal yang kemudian dimanifestasikan melalui aktivitas. Dengan demikian minat melanjutkan pendidikan didasarkan pada keterampilan yang dimiliki siswa tunarungu.

Keterampilan yang dimiliki oleh siswa pada awalnya merupakan bagian dari proses pembelajaran di sekolah. Pemilihan keterampilan tersebut didasarkan pada rasa ketertarikan siswa. Adapun keterampilan yang dipilih siswa meliputi membatik, menjahit, memasak, komputer, dan seni tari. Proses pembelajaran keterampilan di sekolah melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selama proses pembelajaran keterampilan, siswa tunarungu merasa senang dan hanya berpusat pada satu dan/atau dua keterampilan saja. Hal ini

sesuai dengan teori mengenai beberapa unsur minat yang dikemukakan oleh Makmun Khairani (2013:137) meliputi adanya pemusatan perhatian dari subyek yang disebabkan rasa tertarik dan adanya perasaan senang kepada objek yang dijadikan sasaran.

Siswa yang telah memiliki keterampilan selama di sekolah mempunyai keinginan untuk mengembangkan kemampuannya tersebut. Terutama pada siswa tunarungu kelas XII yang sebentar lagi akan memasuki ke dunia karir, siswa dihadapkan pada pilihan yaitu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya atau bekerja. Beberapa siswa tunarungu kelas XII di SLB N 1 Bantul ada yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Subyek tersebut memiliki tingkat intelektual yang tidak jauh berbeda dengan anak normal lainnya.

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa tunarungu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat adalah perasaan suka terhadap sesuatu hal yang tampak dari pernyataan maupun tindakan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Suatu minat dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dapat menjadi pendukung dan penghambat terhadap minat siswa tunarungu kelas XII di SLB N 1 Bantul. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor dari diri sendiri subyek di antaranya adanya pemusatan perhatian subyek dalam memilih keterampilan pada proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pemilihan keterampilan tersebut, subyek mempunyai suatu dorongan yang kuat dalam mengembangkan keterampilannya. Dorongan tersebut dapat memunculkan keingintahuan yang ditunjukkan dengan mencari informasi terkait perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Reber dalam Muhibbin Syah (2005:136) bahwa “minat dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam terdiri dari pemusatan perhatian, keingintahuan,...”. Dari faktor tersebut semakin memperkuat minat subyek dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain faktor dari dalam diri, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Faktor lingkungan tersebut dapat berasal dari keluarga. Faktor yang berasal dari keluarga dapat dilihat dari latar belakang keluarga yaitu status ekonomi dan sosial. Status ekonomi dan sosial keluarga yang tergolong menengah ke atas akan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Begitu pula pada keluarga yang memiliki status ekonomi dan sosial rata-rata serta menengah ke bawah, keinginan keluarga agar anak melanjutkan pendidikan tinggi juga ada. Meskipun demikian, terdapat juga keluarga yang memiliki status ekonomi dan sosial menengah ke bawah lebih mengarahkan anak untuk langsung bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orangtua cenderung berpengaruh dalam pengarahan karir siswa setelah lulus dari SLB N 1 Bantul.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ohcs dan Roessler (2004) dalam Purwanta (2012) yang

menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus lebih mudah melakukan eksplorasi terhadap pekerjaan orangtua atau *significant others* yang sesuai dengan potensinya. Dari penelitian tersebut dapat dipaparkan bahwa karir anak berkebutuhan khusus melihat dari latar belakang pekerjaan orangtua dengan disesuaikan kemampuan masing-masing anak yang telah dimiliki. Anak akan cenderung melihat pekerjaan orangtua sebagai pertimbangan karirnya dimasa depan.

Faktor lingkungan yang lain yaitu adanya pengaruh dari alumni sekolah yang dapat memberikan informasi kepada siswa tunarungu kelas XII mengenai pembelajaran, lingkungan, dan teman-teman di perguruan tinggi. Pada penelitian ini terdapat satu subyek yang memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun menjadi ragu-ragu karena informasi yang diberikan alumni mengenai pengalamannya selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Adanya berbagai gambaran minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada setiap siswa tunarungu kelas XII SLB N 1 Bantul yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang paling dominan yaitu faktor internal dari dalam diri meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, dan motivasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Gambaran minat melanjutkan pendidikan pada anak tunarungu

kelas XII di SLB N 1 Bantul diantaranya minat tersebut didukung oleh bakat dan keterampilan yang sudah diperoleh. Bakat dan keterampilan itu berupa desain grafis, tata rias, membatik, menjahit, dan menari. Siswa tunarungu kelas XII memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan fokus terhadap program studi bidang terapan atau praktik secara visual. Pemilihan program studi tersebut sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak tunarungu.

Usaha yang dilakukan siswa tunarungu dalam keinginannya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dengan mencari informasi perguruan tinggi melalui guru-guru SLB N 1 Bantul, alumni SLB N 1 Bantul, dan datang langsung ke pihak perguruan tinggi tersebut. Usaha yang dilakukan keluarga yaitu dengan mencari informasi melalui internet dan guru-guru SLB N 1 Bantul. Usaha yang sudah dilakukan sekolah dalam menyiapkan siswa tunarungu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu dengan cara memfasilitasi siswa dengan adanya berbagai keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa.

Minat yang dimiliki masing-masing siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri, yaitu meliputi: perhatian, keingintahuan dan motivasi. Sedangkan yang berasal dari lingkungan sekitar siswa meliputi keluarga, teman sebaya, alumni, guru SLB, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Adanya berbagai gambaran minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada setiap siswa tunarungu kelas XII SLB N 1 Bantul yang

dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang paling dominan yaitu faktor internal dari dalam diri meliputi pemusatan perhatian, keingintahuan, dan motivasi.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

#### 1. Implikasi Teoritis

Minat siswa tunarungu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan lingkungan sekitar (keluarga, sekolah, masyarakat). Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung dan penghambat dari minat siswa tunarungu. Apabila faktor pendukung siswa lebih kuat daripada faktor penghambat, maka minat siswa tunarungu untuk melanjutkan pendidikan tinggi semakin besar dan begitu juga sebaliknya.

#### 2. Implikasi Praktis

Minat siswa tunarungu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan lingkungan sekitar (keluarga, sekolah, masyarakat). Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung dan penghambat dari minat siswa tunarungu. Apabila faktor pendukung siswa lebih kuat daripada faktor penghambat, maka minat siswa tunarungu untuk melanjutkan pendidikan tinggi semakin besar dan begitu juga sebaliknya.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut.

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya sekolah lebih mempersiapkan juga siswa tunarungu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan adanya program yang mendukung karir siswa setelah lulus. Program tersebut juga dapat didukung dengan adanya sosialisasi dari perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan semangat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### 2. Bagi Guru

Sebaiknya guru melakukan pendampingan terhadap siswa tunarungu kelas XII lebih intensif mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan mendapatkan informasi yang lebih detail.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada minat siswa tunarungu dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini pada aspek hubungan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Instrumen dalam teknik pengumpulan data yang digunakan juga dapat ditambah lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Makmun Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

Purwanta, Edi. 2010. Faktor yang Memengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 282-242.

Rianda. 2015. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia, Studi Komparasi UIN Sunan Kalijaga, Universitas Brawijaya dan Universitas Gadjah Mada*. Tesis : Universitas Gajah Mada. [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=88678&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=88678&obyek_id=4). Diakses pada tanggal 7 Desember 2017 Pukul 16.21 WIB.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offse